

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 TOPOYO  
KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

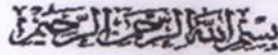
**HARTIN  
10519208414**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH  
PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Hartin, NIM. 105 192 084 14 yang berjudul "KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 TOPOYO KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd.I., M.Pd	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si	(.....)
<b>Anggota</b>	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA	(.....)
<b>Anggota</b>	: Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Dra. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)



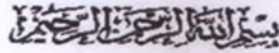
Disahkan Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M  
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama** : HARTIN

**Nim** : 10519208414

**Judul Skripsi** : "KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 TOPOYO KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH"

**Dinyatakan** : LULUS

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 093 112 624 9

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

**Penguji I** : Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd.I.,M.Pd (.....)

**Penguji II** : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si (.....)

**Penguji III** : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)

**Penguji IV** : Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I (.....)



**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

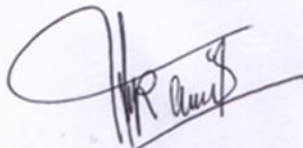
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam  
dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6  
Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju  
Tengah  
Nama : Hartin  
NIM : 105 192 084 14  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulqa'idah 1439 H  
25 Juli 2018 M

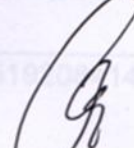
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd  
NIDN. 0928065601

Pembimbing II



Dra. Hj. Atika Ahmad, M. Pd  
NIDN. 2017085703

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hartin  
NIM : 10519208414  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Dzulqa'idah 1439 H  
08 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Hartin  
NIM : 10519208414

## ABSTRAK

**HARTIN. 105 192 084 14. 2018.** *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.* Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni DS dan Hj. Atika Ahmad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam, Interaksi Belajar Mengajar dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder melalui wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah induktif dan deduktif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik, karena guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi secara lisan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Interaksi belajar mengajar juga berada pada kategori baik, hal ini dibuktikan bahwa terdapatnya timbal balik yang terjadi dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah telah memenuhi kriteria sebagai guru yang kompeten, karena guru Pendidikan Agama Islam mampu mengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas melalui keterampilannya mengkomunikasikan program materi ajar, pemilihan metode dan strategi belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, menegur dan menasehati siswa yang ribut serta bergaul secara efektif di dalam kelas.

**Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Interaksi Belajar Mengajar SMP Negeri 6 Topoyo**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Salam serta shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik ide-ide maupun tenaga. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Amur dan Hamina yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd dan Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu, tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu perencanaan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 19 Syawal 1439  
03 Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kompetensi Sosial .....	8
1. Pengertian kompetensi.....	8
2. Pengertian kompetensi sosial.....	11
3. Pentingnya Kompetensi Sosial .....	14
4. Indikator Kompetensi Sosial .....	16
5. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial .....	17
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
1. Pengertian Guru .....	18
2. Tugas Guru .....	20
3. Peran Guru.....	21
C. Interaksi Belajar Mengajar .....	22
1. Pengertian Interaksi Belajar .....	22
2. Ciri-Ciri Interaksi Belajar Mengajar .....	24
3. Unsur-Unsur Interaksi Belajar Mengajar.....	27
4. Pola Interaksi Belajar Mengajar.....	29
5. Strategi Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Topoyo .....	48
C. Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo .....	59
D. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	42
Tabel 2	: Keadaan Peserta didik SMP Negeri 6 Topoyo .....	44
Tabel 3	: Keadaan Ruang Kelas .....	45
Tabel 4	: Keadaan Ruang Kantor.....	45
Tabel 5	: Keadaan Ruang Penunjang .....	46
Tabel 6	: Keadaan Lapangan Olahraga dan Upacara.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Perkembangan teknologi yang semakin mendunia serta tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut Pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan di Indonesia. Munculnya berbagai masalah menjadikan pendidikan semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat membutuhkan lulusan insan yang berakhlak, berilmu, kreatif, kritis terhadap masalah yang berkembang. Oleh karena itu berbagai cara yang telah dilakukan Pemerintah untuk membenahi pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, mengadakan dana bos, sertifikasi, sampai dengan mendisiplinkan guru-guru di sekolah.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah diatas merupakan bukti atas perhatian Pemerintah terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah guru. Guru merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang dipercaya langsung oleh masyarakat untuk mencetak generasi yang bermutu. Tugas guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, kemudian tugasnya sebagai guru selesai. Tetapi, seorang guru juga harus membimbing

peserta didik dari awal sampai pada akhir pendidikannya, mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan, melatih untuk menambah keterampilannya agar nantinya menghasilkan lulusan yang siap pakai oleh masyarakat, serta menilai dan mengevaluasi setiap kegiatan belajar peserta didik untuk mengukur batas kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Guru merupakan pendidik yang diberi tugas untuk menjalankan pendidikan dan mendewasakan anak didik. Oleh karena itu, menentukan kriteria guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan konsep Pendidikan Islam harus mengacu pada keteladanan Rasul Allah, yakni berakhlak, berilmu dan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa harus ada interaksi. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui interaksi belajar mengajar.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran ialah kurang efektifnya pembelajaran di kelas, guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang diberikan sehingga guru tidak

sepenuhnya mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa sehingga dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran biasanya disebabkan karena takut, malu ataupun guru tidak mampu untuk berbaur atau membangun suasana menjadi menyenangkan bagi siswa. Kegagalan tersebut pada umumnya disebabkan oleh faktor komunikasi. Lemahnya komunikasi membuat guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk membimbing siswa dan diharapkan pula untuk mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal itu merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan patuh serta tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.<sup>1</sup>

Kompetensi yang dimaksud diatas terdiri dari empat kompetensi. Penguasaan empat macam kompetensi tersebut mutlak perlu dimiliki tiap

---

<sup>1</sup> Umu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Ombak, 2014), h. 144

guru untuk menjadi pendidik profesional, agar proses belajar mengajar lebih terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005

Bab IV Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa sebagai berikut :

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>2</sup>

Keempat kompetensi diatas, peneliti lebih fokus pada kompetensi sosial. Sebagai makhluk sosial substansinya ialah berinteraksi. Interaksi berarti terdapat hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi agar dalam proses pembelajaran terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Untuk membangun interaksi tersebut perlu ada kompetensi sosial yang melekat pada diri seorang guru.

Kompetensi sosial harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam agar mampu mengatasi kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya dengan melihat bentuk-bentuk interaksi yang dapat memicu timbulnya interaksi belajar mengajar. Kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan pula mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana kelas yang

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Yogyakarta : Cemerlang, 2012), h.11

menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Kompetensi sosial sangat penting dimiliki seorang guru. Sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan bukan saja pada peserta didik, melainkan juga masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.

Munculnya kompetensi sosial menjadi fenomena yang menarik karena sangat berhubungan dengan persoalan yang berkembang seperti kurangnya Interaksi yang terjadi dalam kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran, seorang guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sosial dan memahami apa yang ada didalam interaksi belajar mengajar, sehingga diharapkan hasil belajar lebih baik lagi dan terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mengangkat hal tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?
2. Bagaimana Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?
3. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah ditetapkan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Untuk Mengetahui Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Untuk Mengetahui Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Memperdalam wawasan peneliti mengenai kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam interaksi belajar mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini sebagai masukan terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kompetensi sosial agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- b. Sebagai data pendukung bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk menjadi guru profesional kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Sosial**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Seseorang dalam menjalankan suatu profesi tentu harus memiliki kompetensi, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dalam bidang yang sedang dijalani.

Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, kompetensi dapat dipahami sebagai kunci terlaksananya suatu pekerjaan. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki sebagaimana yang dipaparkan diatas merupakan penunjang dalam profesi seseorang untuk lebih memudahkan suatu pekerjaan. Sebagaimana yang dipaparkan diatas seseorang harus memiliki kemampuan agar dapat menjalankan profesi tersebut, yakni mampu melakukan pekerjaan tersebut, menguasai tentang apa yang menjadi tugas pekerjaannya, serta memiliki keterampilan berupa prosedur dan teknik dalam melakukan sesuatu di bidang pekerjaannya sebagai kualitas dalam suatu profesi.

---

<sup>3</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Cet. III ; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 142

Charles dalam Mohamad Mustari mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, kompetensi merupakan perilaku yang rasional karena memiliki tujuan agar lebih terarah dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>5</sup> Sumber belajar tersebut bisa didapatkan melalui buku, lingkungan, kursus ataupun sumber media internet yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang.

Terkait dengan pengertian diatas, maka hal lain diuraikan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 10 sebagai berikut :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>6</sup>

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang guru merupakan bentuk kualitas seorang guru yang sebenarnya. Sebab seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar serta membimbing

---

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. II ; Jakarta : Pt RajaGrafindo, 2015), h. 138

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h.27

<sup>6</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *op.cit.*, h. 5

siswa. Oleh karena itu, diperlukan keahlian dalam membina anak binaannya tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kompetensi ialah kemampuan yang merupakan syarat pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu tugas keprofesionalannya demi tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang terdapat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen terdiri dari empat poin, berikut ini adalah penjelasannya :

- a. Kompetensi Pedagogik  
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), (b) Pemahaman terhadap siswa, (c) Perancangan pembelajaran, (d) Pelaksanaan pembelajaran, (e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (f) Evaluasi hasil belajar, (g) Pengembangan siswa.
- b. Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Sosial  
Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional  
Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola

---

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Cet. III ; Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2016), h. 101

proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan materi yang akan diberikan kepada siswa kemudian pemilihan metode yang cocok untuk mengefektifkan pembelajaran serta kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Selanjutnya kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang memiliki nilai-nilai luhur atau kemampuan yang melekat dalam diri pendidik seperti kewibawaan. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dalam berinteraksi dan yang terakhir kompetensi profesional yang berkaitan dengan keahlian dalam bidang yang digulat.

Kempat kompetensi diatas secara teoritis dapat dipisahkan-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan.

## **2. Pengertian Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial substansinya ialah berinteraksi baik kepada peserta didik, sesama pendidik maupun kepada masyarakat.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam melakukan interaksi sosial melalui

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. VIII ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 77

komunikasi baik dengan sesama pendidik, peserta didik, orangtua maupun masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk :

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar<sup>9</sup>

Dari keempat poin diatas maka berikut ini adalah penjelasan mengenai kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat :

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

Pengertian komunikasi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Pendapat Usman dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali mengenai Komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung : baik lisan, tertulis, maupun isyarat.<sup>10</sup>

Komunikasi dapat dipahami sebagai jembatan untuk menghubungkan satu orang kepada orang lain agar pesan dapat diterima oleh si penerima pesan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat membuat orang lain mudah menerimanya sesuai

---

<sup>9</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet.II; Yogyakarta : Grha Guru, 2009), h. 33

<sup>10</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Cet. III ; Jogjakarta : AR Ruzz Media, 2016), h.354

dengan harapan si pemberi pesan dan informasi. Jadi, media komunikasi bisa berupa isyarat melalui gerakan tubuh, morse, maupun alat bantu seperti surat, gambar, serta alat bantu visual lainnya

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.

Indikator esensial bergaul secara efektif dengan peserta didik contohnya guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa, sedangkan Indikator esensial bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan contohnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya, sementara bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa indikator esensial bergaul secara efektif terhadap peserta didik untuk membantu pendidikan peserta didik serta membantu

---

<sup>11</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h.43



menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, sedangkan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik maupun masyarakat dapat dijumpai melalui diskusi tentang masalah – masalah pendidikan ataupun mengenai informasi tentang pencapaian peserta didik di sekolah.

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Berbagai larangan didalam masyarakat yang berlaku sudah barang tentu berwujud rambu-rambu dan diharapkan guru tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah.

Dimata masyarakat guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas melainkan dia harus menembus batas halaman sekolah dan berada langsung di tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup>

Dengan kata lain bahwa keberadaan seorang guru bukan hanya diharapkan di lingkungan formal saja akan tetapi meluas ke lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan guru tidak hanya terbatas di dinding-dinding sekolah atau bergaul di lingkungan sekolah saja melainkan juga bergaul secara santun ditengah masyarakat .

### **3. Pentingnya Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial dianggap penting karena guru merupakan bagian dari masyarakat dan masyarakat adalah konsumen pendidikan

---

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *op.cit.*, h.111

sehingga guru harus berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik maupun dengan masyarakat.

Menurut Usman dalam Jamil Suprihatiningrum Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru. Sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.<sup>13</sup>

Kompetensi sosial sangat penting sebagaimana dimaksud oleh Usman diatas karena melalui kompetensi sosial secara tidak sadar guru mengajarkan bagaimana hidup bersosial, sebab sejatinya manusia ialah tidak bisa hidup sendiri dan pastinya membutuhkan orang lain dan nantinya peserta didik akan berdiri ditengah-tengah masyarakat sebagai *out put* pendidikan. selain itu juga kompetensi sosial juga penting dimiliki oleh semua guru apalagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun interaksi belajar mengajar di kelas, oleh karena itu kompetensi sosial sangat penting dimiliki

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berkomunikasi baik dalam berinteraksi. Perintah untuk melakukan komunikasi dengan baik terdapat pada firman Allah Qs. an-Nisa (4) : 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan

---

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *op.cit.*, h.112

berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.<sup>14</sup>

Ayat diatas ada kaitannya dengan kompetensi komunikatif, menggunakan tutur kata dan ucapan yang sopan yang berbekas pada jiwa seseorang.

Kompetensi komunikatif harus *Rules Of Speaking* misalnya, mengetahui saat atau cara yang tepat untuk membuka percakapan, topik yang tepat untuk tindak tutur tertentu, cara menyapa dan cara memberi, menginterpretasi salam, pujian, permintaan maaf, undangan dan keluhan.<sup>15</sup>

Dengan demikian dalam berkomunikasi menuntut seseorang untuk selalu menggunakan tutur kata yang baik agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh orang lain apalagi terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Indikator Kompetensi Sosial**

Indikator Kompetensi Sosial Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru adalah sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi lisan, tulis dan/ atau isyarat secara santun
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Fajar Mulya, 2012), h. 88

<sup>15</sup> Rule Of Speaking adalah aturan dalam berbicara, Nurhadi dan Roekhan, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung : Sinar Baru, 1990), h. 85

- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>16</sup>

Pada dasarnya indikator kompetensi sosial ialah kemampuan berinteraksi baik dengan siswa, guru, orang tua dan masyarakat tanpa membeda-bedakan status sosial ekonomi, keadaan fisik, ras maupun agama. Berdasarkan uraian diatas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator: interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orang tua siswa dan interaksi guru dengan masyarakat.

## 5. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial

Kemasan pengembangan kompetensi sosial untuk guru, calon guru (mahasiswa keguruan), dan siswa tentu berbeda. Kemasan itu harus memperhatikan karakteristik masing-masing, baik yang berkaitan dengan aspek psikologis maupun sistem yang mendukungnya.

Untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang pendidik, kita perlu mengetahui target atau dimensi-dimensi kompetensi yaitu : (1) kerja tim, (2) melihat peluang, (3) peran dalam kegiatan kelompok, (4) tanggung jawab sebagai warga, (5) kepemimpinan, (6) relawan sosial, (7) kedewasaan dalam berelasi, (8) berbagi, (9) berempati, (10) kepedulian kepada sesama, (11) toleransi, (12) solusi konflik, (13) menerima perbedaan, (14) kerja sama, (15) komunikasi.<sup>17</sup>

Uraian diatas menggambarkan bahwa pengembangan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar diperoleh melalui kerjasama

---

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*, diakses dari [http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_74\\_08.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf), Pada Tanggal 18 Agustus 2018 pukul 09.33

<sup>17</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Cet. I ; Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h.99

dengan siswa untuk kepentingan bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan melihat adanya peluang melalui interaksi belajar mengajar. Mengadakan diskusi dalam pemecahan masalah untuk mendewasakan pemikiran dengan menerima perbedaan dalam berpendapat. Kelima belas dimensi-dimensi kompetensi sosial tersebut kemudian dikembangkan melalui diskusi, berani, menghadapi masalah, bermain peran, kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru**

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Guru menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>19</sup> Pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru adalah seseorang yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa di lingkungan formal secara terencana dan terstruktur.

---

<sup>18</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *op.cit.*,h.1

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. VI ; Bandung : PT Refika Aditama, 2014), h.43

Menurut pendapat Laurence dan Jonathan dalam Hamka Abdul Aziz menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah.<sup>20</sup> Uraian diatas tampak bahwa seorang guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah sebagai bentuk keprofesionalan seorang guru untuk menciptakan suasana nyaman dan kondusif.

Sementara guru besar Universitas Pendidikan Indonesia, Usman Suherman dalam Rusdiana dan Yeti Heryati menyatakan bahwa :

Guru merupakan tonggak awal bagi pendidikan yang memberikan pengaruh bagi masa depan bangsa. “Tidak hanya bisa menghasilkan lulusan, tetapi juga bisa menanamkan ilmu yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara.” Ia juga mengatakan alasan tersebut menjadikan guru harus profesional dalam mengajar dan mendidik anak.<sup>21</sup>

Dengan demikian, guru dapat dikatakan sebagai pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan berada ditangan seorang guru untuk mencetak generasi yang berkualitas dan bersaing tinggi, sehingga diharapkan seorang guru dapat menanamkan bibit pengetahuan kedalam wadah generasi penerus. Dalam hal ini seorang guru memberikan informasi kepada siswa sehingga bertambah pengetahuan dan wawasannya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pandangan Islam dikenal dengan sebutan *al-muallim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab yang

---

<sup>20</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional : Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Cet. III ; Jakarta : AMP Press, 2016) h. 24

<sup>21</sup> Rudiana dan Yeti Heryati, *op.cit.*, h.45

bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.<sup>22</sup> Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pengertian guru diatas dapat dilihat dalam QS. al-Kahfi (18) : 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"<sup>23</sup>

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru ialah seseorang yang bertugas untuk memberikan pengajaran kepada siswa, menuntun siswa serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menuntut ilmu agar menjadi lulusan yang bermutu.

## 2. Tugas Guru

Seorang guru memiliki tugas dalam mengemban misi pendidikan. Tugas adalah tanggungjawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan dan semua profesi pasti mempunyai tugas.

Tugas guru profesional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen meliputi tujuh tugas. Sementara tugas utama pendidik inklusif guru menurut konsep pendidikan islam adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Jamil Suprihatiningrum, *op.cit.*, h. 23

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *op.cit.*, h. 301

- a. Untuk melahirkan insan-insan yang berjiwa takwa, yakni insan yang hidupnya semata-mata untuk mengabdikan (menyembah) kepada Allah SWT.
- b. Untuk melahirkan insan-insan yang bekerja sebagai khalifah. Mereka bekerja sepanjang masa untuk membangun syariat Allah.

Salah satu tugas guru dalam Konsep Pendidikan Islam ialah mencetak generasi yang bertakwa dan menjadi khalifah. Insan yang berjiwa takwa ialah insan yang menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan menjadi pemimpin di muka bumi.

### 3. Peran Guru

Guru juga memiliki peran dalam pendidikan. Memahami peran guru, maka Buchari Alma dalam Momon Sudarman memandang guru sebagai berikut :

Guru berperan seperti artis dan *scientis*. Sebagai seorang artis berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai *scientis* (ilmuan) guru menjadi fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya.<sup>24</sup>

Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan terbagi menjadi dua sebagaimana dipaparkan oleh Buchari Alma dalam Momon Sudarman, yakni sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa dan sebagai teladan bagi siswa.

---

<sup>24</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru : dipuji, dikritisi, dan dicaci*, (Cet. II ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.130



Dilain pihak, Pidarti dalam Jamil Suprihatiningrum mengemukakan peranan guru/pendidik adalah sebagai berikut :

Peranan guru antara lain : (a) sebagai manajer pendidikan atau perorganisasian kurikulum, (b) sebagai fasilitator pendidikan, (c) pelaksana pendidikan, (d) pembimbing dan supervisor, (e) penegak disiplin, (f) menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa, (g) sebagai konselor, (h) menjadi penilai, (i) petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarkan, (j) menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan masyarakat, (k) sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan, (l) menjadi anggota organisasi profesi pendidikan<sup>25</sup>

Dengan kata lain bahwa peran guru yakni pengatur jalannya pendidikan mulai dari hal terkecil sampai dengan hal terbesar dalam pendidikan seperti motivator, fasilitator, administrator, komunikator serta sebagai model bagi siswa maupun masyarakat.

### **C. Interaksi Belajar Mengajar**

#### **1. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar**

Interaksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi atau antar hubungan.<sup>26</sup> Interaksi adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.<sup>27</sup> Pengertian diatas diperoleh gambaran bahwa interaksi merupakan hubungan antara satu orang dengan orang lain yang saling mempengaruhi.

---

<sup>25</sup> Jamil Suprihatiningrum, *op.cit.*, h.26

<sup>26</sup> Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I ; Surabaya : Amelia, 2003), h. 190

<sup>27</sup> J. Dewi Narwoko dan Bangong Suyanto, *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*, (Cet. V ; Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 20

Sementara interaksi menurut Thibaut dan Kelley Wikipedia adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.<sup>28</sup> Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lain yang saling mempengaruhi.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar.<sup>29</sup>

Dengan demikian, Interaksi belajar mengajar tidak lain adalah komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar di sekolah merupakan interaksi terencana untuk membangun kondisi kelas yang kondusif.

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan komunikan biasanya karena mengintegrasikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (message). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (Channel). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan dan media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.<sup>30</sup>

Beberapa penjelasan diatas mengenai interaksi belajar mengajar maka, peneliti memahami bahwasanya interaksi belajar mengajar

---

<sup>28</sup> Interaksi, *Wikipedia the Free Encyclopedia*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi>, pada tanggal 10 November 2017 pukul 19.25

<sup>29</sup> Sardiman A. M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX ; Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 2

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 7

merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan pendidik dan peserta didik maupun dengan unsur-unsur lainnya. Komunikasi terjalin manakala ketiga unsur tersebut terpenuhi yakni terdapat seseorang yang memberikan informasi, seseorang yang menerima informasi dan terakhir adalah terdapat pesan atau informasi atau sesuatu yang akan disampaikan kepada sipenerima pesan.

## **2. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar**

Interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Edi Suardi dalam Sardiman A. M merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar meliputi tujuan, prosedur, aktivitas siswa sampai dengan evaluasi.<sup>31</sup> Berikut ini adalah penjelasan :

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 15

- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Jadi tidak ada gunanya guru melakukan interaksi belajar mengajar jikalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswa yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
- e. Interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

- f. Dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.
- g. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan itu harus sudah tercapai.
- h. Adanya unsur penilaian yaitu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan tujuan yang ditetapkan, maka penilaian digunakan untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa interaksi belajar mengajar itu mencakup adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya prosedur, materi, aktivitas siswa sampai dengan batas waktu pencapaian tujuan yang diinginkan.

Interaksi guru dan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial<sup>32</sup>. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial mampu membangun suasana menyenangkan,

---

<sup>32</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2015), h.19

sehingga terjalin interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3. Unsur-Unsur Interaksi Belajar Mengajar**

Terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar apabila didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling mendukung yakni guru, siswa, tujuan, materi, metode, sarana, evaluasi dan lingkungan.<sup>33</sup> Penjelasan mengenai unsur-unsur belajar mengajar adalah sebagai berikut :

#### **a. Siswa**

Kedudukan siswa yang semula dipandang sebagai objek pendidikan bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek, siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu, siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

#### **b. Guru**

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h.15

c. Tujuan

Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai dengan tujuan khusus pembelajaran.

d. Materi

Materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran, baik yang bersifat pengetahuan, pemahaman, maupun aplikasi yang hendak disampaikan kepada anak didik. Materi-materi pelajaran inilah yang harus menjadi acuan, baik bagi guru atau bagi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik anak.

f. Sarana/Alat/Media

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dalam proses belajar mengajar digunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berubah alat elektronik ataupun alat cetak.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengukur batas kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru.

h. Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan psikologis pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

#### **4. Pola Interaksi**

Ada tiga pola komunikasi yang dapat mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yakni sebagai aksi, interaksi dan sebagai transaksi<sup>34</sup>.

a. komunikasi aksi atau satu arah

Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

---

<sup>34</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, h.39



b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Dalam pembelajaran ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individu. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi

Pembelajaran ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang mengembangkan interaksi ini.

## **5. Strategi Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar**

Terdapat minimal lima strategi yang dapat dikembangkan untuk membangun komunikasi efektif guru dan siswa agar terjalin interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar.<sup>35</sup> Berikut ini adalah penjelasannya :

---

<sup>35</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, h.41

a. Respek

Komunikasi harus diawali dengan saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan penuh respek.

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempati diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. guru yang baik tidak akan menuntut peserta didik untuk mengerti keinginannya, tetapi guru akan berusaha untuk memahami peserta didiknya.

c. Audible

Audible berarti dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan.

d. Jelas maknanya

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Jika seorang guru berkomunikasi dengan siswanya, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan lebih jelas maknanya. Salah satu caranya ialah berkomunikasi dengan bahasa yang mereka pahami.

e. Rendah Hati

Sikap rendah hati memiliki makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai tujuan yakni : menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh makna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam interaksi belajar mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dengan pertimbangan bahwa kurangnya interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut sehingga peneliti tertarik menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Sementara yang menjadi objek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada dua hal yaitu :

1. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam
2. Interaksi Belajar Mengajar

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
2. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya hubungan timbal balik dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan warga belajar (siswa, anak didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam interaksi belajar mengajar adalah kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk membangun komunikasi dan bergaul efektif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengambil data kepada responden yang mengetahui secara mendalam terhadap apa yang sedang diteliti. Oleh karena itu yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pelengkap dari data primer baik berupa dokumen maupun melalui informan yang ada di lingkungan sekolah untuk menguatkan fakta di lapangan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Upaya dalam menemukan data dari informan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk menemukan data yang akurat perlu adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.<sup>36</sup> Instrumen penelitian kemudian dikembangkan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara serta catatan dokumentasi.

1. Pedoman observasi, yaitu mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Pedoman wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab terhadap informan.
3. Catatan dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang ditemukan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen-dokumen lainnya yang dapat memperkuat pedoman observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung; Alfabeta, 2015), h. 400

kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>37</sup> Observasi ini tidak terbatas pada pengamatan perilaku saja, akan tetapi dapat juga digunakan untuk mengamati proses kerja, gejala-gejala alam atau objek-objek yang lain.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup> Pengumpulan data dengan wawancara digunakan peneliti untuk meneliti permasalahan secara mendalam.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, notulen dan sebagainya.<sup>39</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>37</sup> S.Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Cet. XII; Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.106

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 186

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007, h.23



Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dan deduktif. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Induktif

Metode induktif adalah cara analisis data dari hal yang bersifat khusus menjadi bersifat umum. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan.

2. Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis atas kesimpulan umum yang kemudian diuraikan menjadi contoh kongkrit atau fakta yang berguna untuk memperjelas suatu kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. Jadi, metode ini adalah cara analisis data dari yang bersifat umum menjadi bersifat khusus. Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat peneliti berangkat dari sebuah teori kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 6 Topoyo

###### a. Identitas Sekolah

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah          | : <b>SMP Negeri 6 Topoyo</b>   |
| 2) No. Statistik Sekolah | : 201330109088/60728410  |
| 3) Tipe Sekolah          | : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2  |
| 4) Alamat Sekolah        | : Jln. Poros Bayor Karacang<br>: Desa Topoyo<br>: Kecamatan Topoyo<br>: Kabupaten Mamuju Tengah<br>: 081 355 426 689 |
| 5) Email                 | : <a href="mailto:smpn6.topoyo@yahoo.com">smpn6.topoyo@yahoo.com</a>   |
| 6) Website               | : smpn6topoyo.sch.id   |
| 7) Status Sekolah        | : Negeri   |
| 8) Nilai Akreditasi      | : B  |
| 9) Luas Lahan            | : 7.584 m <sup>2</sup>   |
| 10) Jumlah Rombel        | : 13   |

Sumber data <sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sumber Data: *Dokumen Profil Sekolah SMPN 6 Topoyo*, (Topoyo : 2018), h. 1

#### b. Sejarah Singkat Pendirian SMP Negeri 6 Topoyo

SMP Negeri 6 Topoyo merupakan sekolah yang strategis di tengah kota Topoyo yang terletak di Jalan Poros Bayor Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi barat, didirikan pada tanggal 26 Juni 2012 dengan Nomor SK Izin Operasional 890/1123/VI/2012. Awal terbentuknya sekolah ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada siang hari di SD Inpres Bayor dengan jumlah siswa 111 orang dan guru 13 orang berstatus honorer. Sekolah ini terbentuk setelah melalui proses yang sangat panjang saat mendapat perizinan oleh Dinas Pendidikan kota Mamuju yang dipimpin oleh kepala Dinas Pendidikan Mamuju Ibu HJ. Suleha Duka “belum pemakaran Mamuju Tengah” setelah resmi, penerimaan siswa baru mulai dibuka. Sekolah yang terletak di Jl. Poros Kacarang Dusun Bayor Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat masih berada satu atap dengan SDN Inpres Bayor.

Tepatnya pada tanggal 31 Desember 2013 SMP Negeri 6 Topoyo memasuki sekolah baru dimana sekolah tersebut merupakan bantuan kemitraan Pendidikan Australia Indonesia. Sekolah ini dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program block Grant. Sekolah ini dibangun dengan luas tanah 7.584 m<sup>2</sup>.<sup>41</sup> Fasilitas yang ada yakni, kantor, ruang guru, kelas, mushola, perpustakaan dan toilet.

---

<sup>41</sup> Sumber Data: *Dokumen Profil Sekolah SMPN 6 Topoyo*, (Topoyo : 2018), h. 1

## 2. Visi dan Misi SMPN 6 Topoyo

### a. Visi

Mewujudkan sekolah unggul dan prestasi, berakhlak mulia, berakal cerdas, berwawasan Sosial dan berkarakter budaya dalam kehidupan bermasyarakat

### b. Misi

1. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum SMP Negeri 6 Topoyo
3. Meningkatkan pengembangan kompetensi lulusan
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
5. Mewujudkan kelengkapan sarana prasarana pendidikan
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
7. Mewujudkan biaya pendidikan yang akuntabel
8. Mewujudkan pengembangan model penilaian pendidikan

## 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru yaitu orang yang berwewenang dan memegang tugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal untuk mendidik peserta didik. Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan SMP Negeri 6 Topoyo berjumlah 42. Berikut ini daftar data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

**Tabel 1**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status/ golongan</b>
1	Mahmud, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Syamsuariati	Guru Seni Budaya	PNS
3	Kismoni, S.Pd	Guru IPA/Ka.Lab	PNS
4	Nasrah, S.Pd	Guru IPA	Honoror
5	Nilawati, S.Pd	Guru IPA	Honoror
6	Marla Salfera, S.Pd	Guru IPA	Honoror
7	Rismawaty, S.Si	Guru IPA	PNS
8	Nurliah, S.Ag	Guru Ag. Islam/Kapus	PNS
9	Asniyati N., S.Pd.I	Guru Agama Islam	Honoror
10	Nasir, S.Pd	Guru Agama Islam	Honoror
11	Kristian, S.Kom	Guru TIK/Kurikulum	PNS
12	Rostiani, S.Pd	Guru IPS/Bendahara	PNS
13	Ahmad, S.E.	Guru IPS	Honoror
14	Budirman, S.Pd.Gr	Guru PKn/Kesiswaan	Honoror
15	Mardawiah, S.Pd	BK	PNS
16	Andi Eka Sulfianingsih, S.Pd	Guru PKn	PNS
17	Naga Ulang, S.Pd	Guru PKn	Honoror
18	Masni L. Rembon, S.Pd	Guru PKn	Honoror
19	Naharia, S.Pd	Guru PKn	Honoror

20	Munawir Jasman, S.Pd	Guru Penjaskes/BK	PNS
21	Damri, S.Pd	Guru Penjaskes	Honoror
22	Juntri Gerri, S.Pd	Guru Penjaskes	Honoror
23	Andi Eka Permana, S.Pd	Guru Penjaskes	Honoror
24	Novitasari Rante, S.Pd.K	Guru Agama Kristen	Honoror
25	Wiwini Ayu Nur, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia	Honoror
26	Mad Syafi'i., S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia	Honoror
27	Hisbul Watan, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia	Honoror
28	Nurjayasni, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Honoror
29	Darpiani, S.Pd	Guru Matematika	Honoror
30	A. Besse Aisyah, S.Pd	Guru Matematika	Honoror
31	Hasmar, S.Pd	Guru Matematika	Honoror
32	Darmawati, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Honoror
33	Erna Maharatna, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Honoror
34	Darmawati, S.Pd.I	Guru Bhs. Inggris	Honoror
35	Hasnawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Honoror
36	Lisnawerti, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honoror
37	Ni Wayan Anik Riasuti, S.Pd	Bimbingan Konseling	Honoror
38	Herlan Widodo	Kepala Tata Usaha	Honoror
39	Hasriani, S.Pd	Pustakawan	Honoror
40	Maskur Saade	Staf TU	Honoror
41	Asmia	Staf TU / Pustakawan	Honoror

42	Nul Ulfha Syari, SS	Staf TU	Honoror
----	---------------------	---------	---------

#### 4. Peserta Didik

Keadaan peserta didik pada tahun 2018 secara keseluruhan berjumlah 431 orang dengan jumlah siswa laki-laki 200 orang dan siswa perempuan 231 orang. Berikut ini daftar data peserta didik SMP Negeri 6 Topoyo :

**Tabel 2**  
**Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 6 Topoyo**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Setiap Kelas		
			L	P	Jumlah
1	VII	4	64	63	127
2	VIII	5	70	83	153
3	IX	4	66	85	151
<b>Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)</b>		13	200	231	431

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat pendidikan yang merupakan penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan. Alat dan fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Adanya sarana dan prasarana pendidikan menjadikan proses pendidikan akan berjalan lancar, sehingga tujuan pendidikan mudah dicapai. Sarana dan prasarana dapat dilihat dibawah ini :

a. Ruang Belajar (Kelas)

SMP Negeri 6 Topoyo memiliki ruang belajar sebanyak 13 ruangan dengan luas 7 x 9 m<sup>2</sup>. Berikut ini daftar Keadaan data ruang kelas :

**Tabel 3**  
**Keadaan Ruang Kelas**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1	VII	4	7 x 9	Baik
2	VIII	5	7 x 9	Baik
3	IX	4	7 x 9	Baik

Ruang belajar diatas dilengkapi oleh beberapa perabot, diantaranya meja siswa dengan jumlah 288, kursi siswa berjumlah 288, papan tulis berjumlah 9 serta almari ditambah rak buku/alat berjumlah 9.

b. Ruang Kantor

Ruang kantor adalah ruangan yang disediakan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari ruang kepala sekolah/tamu, wakil kepala sekolah, guru dan tata usaha. Berikut ini adalah daftar Keadaan data ruang kantor :

**Tabel 4**  
**Keadaan Ruang Kantor**

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
Kepala Sekolah/ Tamu	1	6 x 4,40 m	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	6 x 4,40 m	Baik
Guru	1	6 x 7 m	Baik
Tata Usaha	1	3 x 4,50 m	Baik



Lainnya: .....			
----------------	--	--	--

## c. Ruang Penunjang

**Tabel 5**  
**Keadaan Ruang Penunjang**

<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Kondisi</b>
Perpustakaan	1	Baik
Multimedia	1	Baik
Gudang	1	Baik
Dapur	1	Baik
KM/WC Guru	1	Baik
KM/WC Siswa	2	Baik
BK	1	Baik
UKS	1	Baik
PMR/Pramuka	1	Baik
OSIS	1	Baik
Ibadah	1	Baik
Ruang Ganti	2	Baik
Koperasi	-	-
Hall/lobi	-	-
Kantin	4	Baik
Rumah Pompa/ Menara Air	2	Baik

Bangsai Kendaraan	1	Baik
Pos Jaga	1	Baik

d. Lapangan Olahraga dan Upacara

**Tabel 6**  
**Keadaan Lapangan Olahraga dan Upacara**

Lapangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Bola Volley	1		Baik
b. Sepak Takrow			
c. Bulu Tangkis	1		Rusak Berat
d. Basket			
e.....			
Lapangan Upacara	1		Baik

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 6 Topoyo sebagaimana yang terdapat pada beberapa daftar tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 6 Topoyo sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh SMP Negeri 6 Topoyo tidak hanya tersedia untuk siswa, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru.

## **B. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri**

### **6 Topoyo**

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang peranannya didalam kelas tidak bisa digantikan oleh kemajuan teknologi yang semakin berkembang dari masa ke masa, sebab seorang guru berperan sebagai fasilitator pendidikan, pembimbing, pengarah, pemberi motivasi dan merangkul siswa. Oleh karena itu guru wajib memiliki kompetensi dan meningkatkan keempat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru wajib memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan pihak-pihak yang ada di sekolah maupun terhadap orangtua dan masyarakat, sebab seorang guru layaknya sama dengan manusia pada umumnya ialah makhluk sosial yang hidupnya selalu berdampingan dengan manusia lain. Guru harus berjiwa sosial, mampu bergaul, menolong, terbuka bahkan tidak sebaliknya yakni individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang disekelilingnya. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan semua elemen yang ada di sekolah diantaranya kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, tata usaha sampai dengan satpam dapat dilihat ketika dia bergaul dan berkomunikasi efektif dengan elemen-elemen di sekolah.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk :

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar<sup>42</sup>

Sesuai dengan pemaparan keempat poin di atas, maka berikut ini adalah penjelasannya :

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

Komunikasi dapat dipahami sebagai jembatan untuk menghubungkan satu orang kepada orang lain agar pesan dapat diterima oleh si penerima pesan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat membuat orang lain mudah menerimanya sesuai dengan harapan si pemberi pesan dan informasi. Jadi, media komunikasi bisa berupa isyarat melalui gerakan tubuh, morse, maupun alat bantu seperti surat, gambar, serta alat bantu visual lainnya.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa di kelas. Jika guru tidak mampu untuk berkomunikasi baik dalam kelas, maka seorang guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa yang mengakibatkan kompetensi dasar yang ingin dicapai itu kurang maksimal. Guru yang kreatif mengoptimalkan kerja otak dan memilih kata-kata yang akan

---

<sup>42</sup> Abd. Rahman Getteng, *loc.cit*

digunakan dalam menyampaikan materi ajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu dalam berkomunikasi.

Seorang guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa :

Setiap guru dituntut mempunyai kompetensi sosial termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam. Menurut pantauan setiap hari guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik didalam kelas saat mengajar maupun diluar kelas.<sup>43</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru yang merupakan bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua dan masyarakat. Kompetensi sosial di sekolah tersebut sebagaimana penjelasan dari Wakasek Kurikulum merupakan suatu hal yang menjadi perhatian di sekolah tersebut, sebab bagaimana pun juga keberhasilan dalam bergaul dan menyampaikan informasi kepada siswa maupun para guru tergantung dari kemampuan diri seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran ialah kejelasan bahasa bahwa dalam menyampaikan informasi atau materi harus menggunakan bahasa yang jelas agar siswa mudah

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Kristian, (Wakasek Kurikulum tentang Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam), Hari Selasa pada tanggal 05 Juni 2018, Jam 09.30-09.50.

menerima dan memahaminya serta ketepatan dalam penggunaan bahasa.

Peneliti memperoleh keterangan dari perwakilan kelas VII yakni Nining Kartini kelas VII.D menyatakan bahwa :

Bahasa yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam saat menjelaskan materi di kelas mudah dipahami dan dimengerti, kemudian guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan nasehat kepada kami saat ribut.<sup>44</sup>

Jadi, sebagaimana yang dipaparkan oleh siswa diatas bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga diperoleh kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Berbeda dengan pernyataan diatas Sefya Amanda VII.A menyatakan bahwa guru Pendidikan agama Islam saat menjelaskan kadang mudah dipahami dan kadang pula sulit dipahami.<sup>45</sup> Pernyataan dari Sefya Amanda mengungkapkan bahwa penjelasan guru Pendidikan Agama Islam kadang mudah dipahami dan kadang pula sulit untuk dipahami, tetapi secara keseluruhan siswa yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Nining Kartini, (Siswa tentang Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam Berkomunikasi), Pada Hari Rabu Pada Tanggal 09 Mei 2018, Jam 11.45-12.00 di Ruang Kelas.

<sup>45</sup> Wawancara Sefya Amanda, (Siswa tentang Penggunaan Bahasa guru Pendidikan Agama Islam), Pada Hari Rabu Pada Tanggal 09 Mei 2018, Jam 11.15-11.30 di Ruang Kelas.

untuk berkomunikasi baik dengan siswa sehingga apa yang dijelaskan mudah dipahami.

b. Menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi secara Fungsional

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa didalam kelas, oleh karena itu diperlukan guru yang inspiratif, kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

Guru yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan beberapa media pendidikan, salah satunya komputer dan proyektor. Penggunaan media tersebut agar materi cepat di cerna oleh siswa dan lebih mengefisienkan waktu. Kadang dalam proses pembelajaran materi tidak sempat diajarkan semua karena keterbatasan waktu, maka penggunaan proyektor lebih memudahkan dan lebih memanfaatkan waktu dengan baik.

Menurut hasil observasi, guru di sekolah SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah telah menggunakan Teknologi dengan baik. Apalagi saat peneliti berada didalam kantor, rata-rata guru disana dihadapkan oleh laptop.<sup>46</sup>

Ini membuktikan bahwa guru-guru di sekolah tersebut apalagi guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan dengan baik teknologi dan komunikasi yang ada. Keterangan informan yang diungkapkan oleh Ibu Rizmawaty mengatakan bahwa sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan teknologi yang ada dan memanfaatkan teknologi yang ada, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan Agama Islam tidak menggunakan alat proyektor karena alat proyektor yang tersedia terbatas.<sup>47</sup>

Hal tersebut diperjelas oleh kepala sekolah bahwa :

Alat proyektor di sekolah tersebut sudah ada, walaupun setiap kelas belum lengkap. Akan tetapi sudah ada satu alat proyektor yang tersedia yang digunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan setiap guru.<sup>48</sup>

Dari hasil observasi dan keterangan informan yakni kepala sekolah dan Ibu Rizmawaty diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan teknologi yang ada, akan tetapi karena keterbatasan alat

---

<sup>46</sup> Observasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 Mei 2018

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Rizmawaty, (Guru Ilmu Pengetahuan Alam tentang Penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi secara Fungsional), Pada Hari Senin Pada Tanggal 21 Mei 2018, Jam 10.10-10.30)

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Mahmud, (Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Topoyo tentang Penggunaan Teknologi dan Komunikasi), Hari Jum'at pada Tanggal 11 Mei 2018, Jam 08.05-08.45 di Ruang Kantor.



proyektor, sehingga penggunaan proyektor didalam kelas tidak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa

Indikator esensial bergaul secara efektif terhadap peserta didik untuk membantu pendidikan peserta didik serta membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, sedangkan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik maupun masyarakat dapat dijumpai melalui diskusi tentang masalah – masalah pendidikan ataupun mengenai informasi tentang pencapaian peserta didik di sekolah.

Sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai hubungannya dengan elemen sekolah bahwa :

Hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sangat baik dan harmonis, sebab kita berada pada satu atap yang sama-sama menginginkan kemajuan sekolah SMP Negeri 6 Topoyo, oleh karena itu menyelesaikan masalah bersama adalah salah satu perhatian para guru disini.<sup>49</sup>

Terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun interaksi dalam kelas, berikut ini hasil penelitian melalui wawancara, peneliti mendapat keterangan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nasir, (Guru Pendidikan Agama Islam tentang Hubungan Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Elemen Sekolah), Hari Rabu Pada Tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.00-08.30 di Ruang Kantor.

terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam bergaul secara efektif di kelas. Menurut keterangan Tri Aninda dari perwakilan kelas VIII.A mengatakan bahwa :

Sebelum belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mempersilahkan membaca doa setelah itu guru menanyakan kabar, kemudian membaca al-Qur'an.<sup>50</sup>

Menanyakan kabar adalah awal dalam membangun interaksi didalam kelas sebelum masuk pada proses pembelajaran. Hal tersebut rutin dilakukan setiap hari sebelum masuk pembelajaran bahwa guru sebelum masuk pada proses pembelajaran dan melanjutkan materi, guru biasanya memberikan motivasi, dorongan dan aspirasi kepada siswa-siswanya. Ini membuktikan bahwa guru tersebut mampu bergaul secara efektif didalam kelas.

Adapun munculnya permasalahan di lingkungan sekolah baik disebabkan oleh peserta didik maupun para pendidik, guru-guru di sekolah tersebut bersama-sama dalam menyelesaikan masalah tersebut melalui musyawarah. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam hal ini Mahmud mengatakan bahwa sebagai berikut :

Ketika ada masalah muncul di sekolah, kami duduk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut, karena yang kami kedepankan disini ialah kebersamaan.

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Tri Aninda, (Siswa Kelas VIII. A tentang Sikap yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebelum Memulai Pelajaran), Pada Hari Rabu, Pada Tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.35-09-10 di Mushola Kelas.

Jangan sampai masalah sekolah dibawa keluar yang akan mencoreng nama baik sekolah, ini tidak hanya di prioritaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi semua guru, pegawai maupun semua komponen-komponen yang ada disini.<sup>51</sup>

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Topoyo dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dapat dilihat dari kerja samanya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam terhadap orangtua siswa yaitu melalui kunjungan guru ke rumah siswa. Berikut ini adalah penjelasannya :

Ketika siswa nakal atau bermasalah ataupun siswa jarang masuk, maka langkah kami ialah dengan mengunjungi rumahnya dan mengkomunikasikan masalah tersebut kepada orangtuanya.<sup>52</sup>

Berkunjung ke rumah siswa adalah salah satu usaha dalam membangun interaksi antara guru dengan orang tua siswa. Kedekatan ini dilakukan agar pihak orang tua dapat mengetahui perkembangan dan kondisi anaknya selama berada di lingkungan formal. Sesuai dengan penjelasan diatas

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Mahmud, (Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Topoyo tentang Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa), Hari Jum'at pada Tanggal 11 Mei 2018, Jam 08.05-08.45 di Ruang Kantor.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Asniyati N, (Guru Pendidikan Agama Islam tentang Hubungan Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orangtua Siswa), Pada Hari Rabu pada tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.30-09.00 di Ruang Kantor.

dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu bergaul secara efektif dengan orang tua siswa.

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Keberadaan seorang guru bukan hanya diharapkan di lingkungan formal saja akan tetapi meluas ke lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan guru tidak hanya terbatas di dinding-dinding sekolah atau bergaul di lingkungan sekolah saja melainkan juga bergaul secara santun ditengah masyarakat. Bergaul secara santun dengan masyarakat diharapkan karena sejatinya guru adalah bagian dari masyarakat yang harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan kepala sekolah bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kompetensi sosial. Berikut ini adalah pemaparannya :

Mengenai masalah kompetensi sosial itu,Alhamdulillah ! teman-teman semua disini diterapkan, karena salah satu kegiatan kemasyarakatan baik yang menyangkut keagamaan semua guru terlibat ikut didalamnya, bukan hanya ikut akan tetapi terlibat langsung dalam kepanitiaannya. Kemudian kalau ada bakti sosial kita ikut semuanya dan kalau ada undangan baik itu pernikahan ataupun sebagainya kita hadir semua. Itu adalah bukti bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi standar Kompetensi sosial.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Mahmud, (Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Topoyo tentang Standar Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam), Hari Jum'at pada Tanggal 11 Mei 2018, Jam 08.05-08.45 di Ruang Kantor.

Salah satu standar memenuhi kompetensi sosial adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan adalah salah satu implementasi dari kompetensi sosial. Bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat. Sebagaimana yang di paparkan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memenuhi standar kompetensi sosial karena keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan.

Adapun usaha yang dilakukan pihak kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sehingga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik adalah sebagai berikut :

Wawancara dengan kepala sekolah pak Mahmud mengatakan bahwa sebagai berikut :

Usaha kedepan yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sosial di sekolah ini ialah dengan selalu mencari informasi-informasi, karena tantangan pendidikan semakin berkembang, maka dibutuhkan inovasi-inovasi dari sekolah agar seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan lebih dalam membangun interaksi belajar mengajar melalui kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik di kelas.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Mahmud, (Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Topoyo tentang Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam ke depan), Hari Jum'at pada Tanggal 11 Mei 2018, Jam 08.05-08.45 di Ruang Kantor.

Inovasi inovasi baru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah dan siswa, karena melihat perubahan dan tantangan zaman semakin hari semakin berkembang, tentunya sangat berdampak dalam dunia pendidikan, oleh karena itu inovasi baru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi sosial di SMP Negeri 6 Topoyo sebagaimana dipaparkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan interaksi belajar mengajar diatas.

### **C. Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo**

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan didalam kelas agar tujuan pendidikan tercapai. Salah satu unsur-unsur terjadinya interaksi belajar mengajar adalah terdapat siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat/media dan evaluasi.

Siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu, siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Pelaksanaan tugas guru harus profesional mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai dengan tujuan khusus pembelajaran.

Interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan pendidik dan peserta didik maupun unsur-unsur lainnya.

Salah satu cara membangun interaksi belajar mengajar di kelas ialah melakukan pemilihan metode dan strategi mengajar bagi guru. Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan, materi pembelajaran serta karakteristik anak. Hasil penelitian melalui wawancara dengan Ibu Asniyati N bahwa :

Pemilihan dan penggunaan metode pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin capai, seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Akan tetapi metode yang paling dominan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ialah metode ceramah.<sup>55</sup>

Metode ceramah merupakan metode dimana guru lebih dominan berbicara selama proses belajar mengajar berlangsung. Dapat dikatakan bahwa guru aktif dan siswa pasif mendengarkan. Pada metode ini, komunikasi hanya terjadi satu arah saja dan tidak terjadi interaksi, akan tetapi, bukan berarti tidak ada timbal balik yang terjadi, sebab guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi lain dalam membangun interaksi agar siswa tidak pasif.

Walaupun metode ceramah yang dominan digunakan, namun guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi dalam membangun interaksi belajar mengajar. Hasil wawancara dengan Ibu Asniyati N mengatakan bahwa :

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Asniyati N, (Guru Pendidikan tentang Pemilihan dan Penggunaan Metode), Pada Hari Rabu pada tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.30-09.00 di Ruang Kantor.

Cara membangun interaksi belajar mengajar dikelas, biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sedang diajarkan serta menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang paparkan oleh siswa.<sup>56</sup>

Pemilihan strategi tersebut merupakan salah satu bentuk perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap semua siswa, dan guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dengan siswa yang memiliki kapasitas rendah. Pemilihan strategi tersebut agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Wawancara dengan siswa M. Hanif Muhsi Hasan kelas VII.A mengenai sikap yang dilakukan ketika tidak paham dengan materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

Ketika kami tidak mengerti terhadap materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka kami tidak takut untuk langsung menanyakan ketidakpahaman kami terhadap materi tersebut, karena guru Pendidikan Agama Islam sangat terbuka dan sangat merespon ketika ada siswa yang tidak paham.<sup>57</sup>

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya adalah salah satu cara dalam membangun interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu tugas guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam ialah membangun interaksi belajar mengajar di kelas, agar tujuan pembelajaran tercapai.

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Asniyati N, (Guru Pendidikan tentang Cara Membangun Interaksi Belajar Mengajar di Kelas), Pada Hari Rabu pada tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.30-09.00 di Ruang Kantor.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara M. Hanif Muhsi Hasan, ( Siswa tentang Respon Siswa pada Materi yang diajarkan), Hari Rabu Pada tanggal 09 Mei 2018, Jam 11.15-11.30 di Kelas.



Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nasir selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Dalam kegiatan belajar mengajar yang paling dominan digunakan ialah metode ceramah, akan tetapi setiap awal pembelajaran dan ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang biasa dilakukan ialah dengan memberikan bobot pertanyaan kepada siswa, terlebih kepada siswa yang pasif dengan harapan agar interaksi tetap terjalin sebagai bentuk umpan balik siswa terhadap materi yang diberikan.<sup>58</sup>

Tanya jawab merupakan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui batas kemampuan seorang siswa terkait dengan materi yang telah diberikan. Metode ini juga digunakan untuk membangun interaksi belajar mengajar dengan guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Meskipun metode ceramah yang dominan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam sering kali memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

Cara lain yang digunakan dalam membangun interaksi belajar mengajar didalam kelas ialah membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Berikut ini pemaparan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Hal lain yang biasa dilakukan dalam membangun interaksi belajar mengajar yakni membagi kelompok untuk mendiskusikan materi ajar. Metode ini untuk melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Nasir, (Guru Pendidikan Agama Islam tentang Pemilihan Metode dalam Kegiatan Belajar Mengajar), Hari Rabu Pada Tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.00-08.30 di Ruang Kantor.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nasir, (Guru Pendidikan Agama Islam tentang Strategi dalam membangun Interaksi Belajar Mengajar), Hari Rabu Pada Tanggal 09 Mei 2018, Jam 08.00-08.30 di Ruang Kantor.

Mengemukakan pendapat adalah melatih siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama teman di kelas. Hal senada juga diungkapkan oleh M. Hanif Muhsi Hasan kelas VII.A :

Guru Pendidikan Agama Islam pernah membagi kelompok untuk mendiskusikan materi ajar dan ini sangat menyenangkan karena kita saling kerjasama didalamnya. Setelah itu mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompok di depan kelas.<sup>60</sup>

Dari beberapa keterangan Narasumber melalui wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun interaksi dalam kelas melalui pemilihan metode dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

Diperjelas lagi oleh guru IPA bahwa :

Guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun interaksi belajar mengajar di kelas, hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keberhasilannya dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.<sup>61</sup>

Kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul di dalam kelas adalah salah satu modal yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan agama Islam agar dalam kegiatan belajar mengajar guru tersebut dapat menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara M. Hanif Muhsi Hasan, (Siswa tentang metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam), Hari Rabu Pada tanggal 09 Mei 2018, Jam 11.15-11.30 di Kelas.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Rizmawaty, (Guru Ilmu Pengetahuan Alam tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Belajar Mengajar), Pada Hari Senin Pada Tanggal 21 Mei 2018, Jam 10.10-10.30)

#### **D. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah**

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar merupakan kemampuan seorang guru dalam membangun interaksi belajar mengajar. Kemampuan dalam membangun interaksi ditentukan oleh kemampuannya dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa di kelas. Terjalannya interaksi antara guru dan siswa tergantung dari kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi. Keberhasilan dalam menyampaikan materi juga ditentukan oleh kemampuan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa agar materi pembelajaran tersalur dan suasana kelas menjadi kondusif.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah telah memenuhi kriteria sebagai guru yang kompeten, karena guru Pendidikan Agama Islam mampu mengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas melalui keterampilannya mengkomunikasikan program materi ajar, pemilihan metode dan strategi belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, menegur dan menasehati siswa yang ribut serta bergaul secara efektif di dalam kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik, karena guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi secara lisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, serta bergaul secara santun dengan masyarakat.
2. Interaksi belajar mengajar juga berada pada kategori baik, hal ini dibuktikan bahwa terdapatnya timbal balik yang terjadi dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
3. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah telah memenuhi kriteria sebagai guru yang kompeten, karena guru Pendidikan Agama Islam mampu mengelola interaksi belajar mengajar di kelas melalui keterampilannya mengkomunikasikan program materi ajar, pemilihan metode dan strategi belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif, menegur dan menasehati siswa yang ribut serta bergaul secara efektif di dalam kelas.

**B. Saran- Saran**

1. Disarankan kepada Instansi dalam hal ini kepala sekolah SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah agar selalu meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.
2. Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah maupun di masyarakat sebagai implementasi dari kompetensi sosial agar guru Pendidikan Agama Islam lebih terlatih.
3. Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar selalu membangun interaksi belajar mengajar di kelas, agar siswa tidak hanya diam pasif mendengarkan dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Anwar, Desy, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. I ; Surabaya : Amelia.

Arikunto, Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Balai Pustaka.

Aziz, Hamka Abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional : Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Cet. III ; Jakarta : AMP Press.

D., Mustari, Mohamad, Ph., 2015. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II ; Jakarta : Pt RajaGrafindo.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VI ; Bandung : PT Refika Aditama.

Getteng, Abd., Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Cet. II; Yogyakarta : Grha Guru

Interaksi. *Wikipedia the Free Encylopedia*.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi>, (10 November 2017)

Kunandar, 2014. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. VIII; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kurniadin, Didin dan Imam, Machali, 2016. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Cet. III ; Jogjakarta : AR Ruzz Media.

Leba, Umbu Tagela Ibi dan Sumardjono Padmomartono, 2014. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta : Ombak

M., Sardiman A., 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XX ; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Moleong, Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII ; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudlofir, Ali, 2014. *Pendidik Profesional*. Cet. III Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Musfah, Jejen, 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Narwoko, J. Dewi dan Bangong Suyanto, 2011. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Cet. V ; Jakarta : Prenada Media Group.
- Nasution, S, 2011. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Cet. XII; Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhadi dan Roekhan, 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung : Sinar Baru
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Cet. I ; Bandung : CV Pustaka Setia
- Sudarman, Momon, 2014. *Profesi Guru : dipuji, dikritisi, dan dicaci*. Cet. II ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII ; Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Cet. III ; Jakarta : AR-Ruzz Media
- Supriyadi, 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I ; Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2003. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*. Jakarta : Erlangga

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

**Nama** : Asniyati N., S.Pd.I  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar di sekolah ini ?
2. Apakah Ibu selalu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan kepala sekolah, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan , orang tua/ masyarakat ? bagaimana cara ibu membangun komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan , orang tua/ masyarakat ?
3. Apakah Ibu mampu dalam menggunakan teknologi yang ada dan memanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran ?
4. Bagaimana hubungan Ibu dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar ?
5. Bagaimana hubungan interaksi Ibu dengan siswa di kelas maupun di luar kelas ?
6. Apakah Ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa ? mengapa demikian ?
7. Apakah Ibu melakukan pemilihan metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ?
8. Metode apakah yang dominan Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ? bagaimana cara Ibu membangun interaksi dengan metode itu ?
9. Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang ribut dikelas ?

10. Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah ?
11. Apakah yang Ibu lakukan ketika melihat siswa yang tidak aktif atau siswa memiliki daya tangkap rendah ?
12. Pernahkan Ibu mengkomunikasikan masalah-masalah peserta didik kepada orang tuanya ?

**Nama : Nasir, S.Pd**

**Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Sudah berapa tahun Ibu mengajar di sekolah ini ?
2. Apakah Ibu selalu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan kepala sekolah, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan , orang tua/ masyarakat ? bagaimana cara ibu membangun komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan , orang tua/ masyarakat ?
3. Apakah Ibu mampu dalam menggunakan teknologi yang ada dan memanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran ?
4. Bagaimana hubungan Ibu dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar ?
5. Bagaimana hubungan interaksi Ibu dengan siswa di kelas maupun di luar kelas ?
6. Apakah Ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa ? mengapa demikian ?
7. Apakah Ibu melakukan pemilihan metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ?
8. Metode apakah yang dominan Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ? bagaimana cara Ibu membangun interaksi dengan metode itu ?
9. Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang ribut dikelas ?
10. Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah ?

11. Apakah yang ibu lakukan ketika melihat siswa yang tidak aktif atau siswa memiliki daya tangkap rendah ?
12. Pernahkan Ibu mengkomunikasikan masalah-masalah peserta didik kepada orang tuanya ?

**Nama : Mahmud, S.Pd., M.Pd**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

1. Sudah berapa tahun Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 6 Topoyo ?
2. Selama menjabat sebagai kepala sekolah bagaimana interaksi bapak dengan guru-guru disini ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan , orang tua/ masyarakat ?
4. Apakah sarana dan prasarana yang merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar telah memadai ?
5. Apakah setiap kelas tersedia proyektor ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi standar kompetensi sosial ?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai guru panutan bagi siswa ?
8. Apakah usaha kedepannya dalam mengembangkan kompetensi sosial ?
9. Kegiatan apakah yang sering dilakukan di sekolah ini sebagai implementasi dari kompetensi sosial ?
10. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di sini ?

11. Bagaimana kedekatan guru dengan siswa saat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar ?
12. Faktor apa saja yang mendukung sekolah dalam pola interaksi belajar mengajar ?

**Nama** : Rismawaty, S. Si  
**Jabatan** : Guru Ilmu Pengetahuan Alam

1. Bagaimana hubungan interaksi Ibu dengan Guru Pendidikan Agama Islam ?
2. Seringkah guru Pendidikan Agama Islam mengkomunikasikan ketika ada masalah yang dihadapi dalam kelas maupun diluar kelas ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan Teknologi dengan baik ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah ?
5. Menurut pengetahuan Ibu, apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun interaksi belajar mengajar di kelas ?
6. Bagaimana interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa di kelas maupun diluar kelas ?

**Nama** : Nining Kartini  
**Jabatan** : Siswa  
**Kelas** : VII. D

1. Apakah Anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam ?  
Mengapa demikian ?
2. Apakah Anda menyukai guru Pendidikan Agama Islam ? Mengapa demikian ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi dalam kelas ?
5. Apakah saat memulai pelajaran guru Pendidikan Agama Islam mempersilahkan membaca doa atau sebelum memulai pelajaran guru menyapa atau menanyakan kabar ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran ? Apakah Anda suka dengan metode ini ? Mengapa demikian ?
7. Apakah saat belajar Pendidikan Agama Islam semua siswa aktif atau hanya diam pasif mendengarkan ?
8. Apa yang Anda lakukan ketika tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?



**Nama** : Sefya Amanda  
**Jabatan** : Siswa  
**Kelas** : VII. A

1. Apakah Anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam ?  
Mengapa demikian ?
2. Apakah Anda menyukai guru Pendidikan Agama Islam ? Mengapa demikian ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi dalam kelas ?
5. Apakah saat memulai pelajaran guru Pendidikan Agama Islam mempersilahkan membaca doa atau sebelum memulai pelajaran guru menyapa atau menanyakan kabar ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran ? Apakah Anda suka dengan metode ini ? Mengapa demikian ?
7. Apakah saat belajar Pendidikan Agama Islam semua siswa aktif atau hanya diam pasif mendengarkan ?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah ?
9. Apa yang Anda lakukan ketika tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?

**Nama** : Tri Aninda  
**Jabatan** : Siswa  
**Kelas** : VIII.A

1. Apakah Anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam ?  
Mengapa demikian ?
2. Apakah Anda menyukai guru Pendidikan Agama Islam ? Mengapa demikian ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi dalam kelas ?
5. Apakah saat memulai pelajaran guru Pendidikan Agama Islam mempersilahkan membaca doa atau sebelum memulai pelajaran guru menyapa atau menanyakan kabar ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran ? Apakah Anda suka dengan metode ini ? Mengapa demikian ?
7. Apakah saat belajar Pendidikan Agama Islam semua siswa aktif atau hanya diam pasif mendengarkan ?
8. Apa yang Anda lakukan ketika tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?

**Nama** : M. Hanif Muhsi Hasan  
**Jabatan** : Siswa  
**Kelas** : VII. A

1. Apakah Anda menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam ?  
Mengapa demikian ?
2. Apakah Anda menyukai guru Pendidikan Agama Islam ? Mengapa demikian ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi dalam kelas ?
5. Apakah saat memulai pelajaran guru Pendidikan Agama Islam mempersilahkan membaca doa atau sebelum memulai pelajaran guru menyapa atau menanyakan kabar ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah membagi kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran ? Apakah Anda suka dengan metode ini ? Mengapa demikian ?
7. Apakah saat belajar Pendidikan Agama Islam semua siswa aktif atau hanya diam pasif mendengarkan ?
8. Apa yang Anda lakukan ketika tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?

## **LAMPIRAN PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Sekolah
2. Sejarah SMP Negeri 6 Topoyo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah
3. Visi Misi Sekolah
4. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Data Keadaan Peserta Didik
6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

## LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Papan Nama Sekolah



Area Lapangan



Kegiatan Keagamaan



Wawancara dengan Bapak Nasir dan Ibu Asniyati N selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Siswa Perwakilan kelas VIII. A



Wawancara dengan siswa  
Perwakilan kelas VIII. B



Wawancara dengan siswa  
perwakilan VII. A



Wawancara dengan siswa  
perwakilan VII. A



Wawancara dengan siswa  
perwakilan kelas VII. D



Wawancara dengan siswa  
perwakilan kelas VII. B



Wawancara dengan Kepala  
Sekolah

## RIWAYAT HIDUP



Hartin, To'tallang, 04 Januari 1996, putri ketiga dari pasangan Amur dan Hamina. Pada tahun 2002 masuk SD Inpres Waepute dan lulus pada tahun 2008, pada tahun yang sama yakni tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Topoyo dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN Baraka pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2014. Pernah masuk di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), akan tetapi vakum dipertengahan tahun 2015.